

## **PENERAPAN BUDAYA NUMERASI 10 MENIT BERSAMA DI SEKOLAH DASAR**

Anggela Fridoliani Meo<sup>1)</sup>, Maria Kristina Ngadhi<sup>2)</sup>, Maria Kristina Ytu<sup>3)</sup>, Maria Listia Jawa<sup>4)</sup>, dan Yosefina Uge Lawe<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>PGSD STKIP Citra Bakti

<sup>2)</sup>PGSD STKIP Citra Bakti

<sup>3)</sup>PGSD STKIP Citra Bakti

<sup>4)</sup>PGSD STKIP Citra Bakti

<sup>5)</sup>PGSD STKIP Citra Bakti

<sup>1)</sup>[fridoliani8@gmail.com](mailto:fridoliani8@gmail.com),

<sup>2)</sup>[Kristinangadhi@gmail.com](mailto:Kristinangadhi@gmail.com),

<sup>3)</sup>[mirhaytu15@gmail.com](mailto:mirhaytu15@gmail.com)

<sup>4)</sup>[listianjawa@gmail.com](mailto:listianjawa@gmail.com)

<sup>5)</sup>[yosefinagelawe@gmail.com](mailto:yosefinagelawe@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This article discusses the practice of numeracy culture “10 Minutes Together” implemented in SDK Gurusina, an elementary school in Ngada Regency, East Nusa Tenggara. This activity is carried out every morning before learning begins, in the form of simultaneous multiplication recitation for 10 minutes by all students from grades I to VI, with methods adjusted according to class level. This study aims to describe the implementation of this activity and examine its impact on improving students' basic numeracy skills. The method used is descriptive qualitative through observation and interviews, supported by a literature review of various studies in the last five years. The results show that this activity has a positive impact on students' memory, self-confidence, and motivation to learn mathematics. In addition, the active involvement of teachers in assisting students also creates positive social interactions and forms a disciplined learning culture. This practice is relevant to the principles of the Independent Curriculum and can be recommended as a contextual and sustainable numeracy strategy in elementary schools.*

**Keywords:** *numeracy, multiplication recitation, elementary school, learning culture, 10 minutes together.*

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas praktik budaya numerasi “10 Menit Bersama” yang diterapkan di SDK Gurusina, sebuah sekolah dasar di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran

dimulai, berupa pelafalan perkalian secara serempak selama 10 menit oleh seluruh siswa dari kelas I hingga VI, dengan metode yang disesuaikan menurut jenjang kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan tersebut serta menelaah dampaknya terhadap peningkatan kemampuan numerasi dasar siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara, didukung dengan telaah literatur dari berbagai penelitian lima tahun terakhir. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap daya ingat siswa, kepercayaan diri, serta motivasi belajar matematika. Selain itu, pelibatan aktif guru dalam mendampingi siswa turut menciptakan interaksi sosial yang positif dan membentuk budaya belajar yang disiplin. Praktik ini relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan dapat direkomendasikan sebagai strategi numerasi yang kontekstual dan berkelanjutan di sekolah dasar.

**Kata kunci:** numerasi, pelafalan perkalian, sekolah dasar, budaya belajar, 10 menit bersama.

## **A. Pendahuluan**

Numerasi merupakan bagian penting dari kecakapan hidup abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik sejak dini. Kemampuan numerasi tidak hanya berarti mampu berhitung, tetapi juga mampu berpikir logis, menyelesaikan masalah, dan memahami informasi berbasis angka dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai hasil studi menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan numerasi peserta didik di sekolah dasar dapat memengaruhi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya (Fitriana & Sukarto, 2022; Anugrahana & Pamekas, 2023).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, berbagai pendekatan telah dikembangkan untuk membentuk budaya numerasi di lingkungan sekolah. Salah satunya adalah kegiatan pembiasaan numerasi melalui metode rutin dan menyenangkan. Kegiatan seperti pelafalan perkalian bersama selama 10 menit, seperti yang dilakukan di

SDK Gurusina, menjadi contoh sederhana namun berdampak besar dalam membangun keterampilan numerasi dasar. Metode ini sejalan dengan temuan (Kurniasi, dkk. 2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan harian berbasis budaya lokal, termasuk pelafalan, sangat efektif meningkatkan kelekatan siswa terhadap konsep angka.

Dalam kegiatan numerasi bersama 10 Menit Bersama di SDK Gurusina, siswa secara serempak melafalkan perkalian setiap pagi. Kebiasaan ini tidak hanya menumbuhkan kelancaran berhitung, tetapi juga membentuk disiplin, rasa percaya diri, dan kebersamaan sosial. Pelaksanaan kegiatan numerasi kolektif seperti ini juga tercermin pada program literasi-numerasi “MACATUNG” (Membaca Cepat, Tulis, dan Hitung) di berbagai sekolah dasar yang dinilai mampu memperkuat kesiapan kognitif siswa (Rosalinda & Rahmawati, 2022). Kegiatan numerasi yang bersifat

repetitif dan interaktif memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan hasil asesmen nasional, khususnya pada aspek numerasi Pamungkas, dkk. (2023). Di sisi lain, Pentingnya pendekatan yang kontekstual dan berbasis permainan atau aktivitas konkret seperti pelafalan perkalian bersama perlu dilakukan untuk meningkatkan atensi dan motivasi siswa terhadap matematika (Barokah, dkk. 2024)

Kegiatan pelafalan perkalian 10 menit juga memiliki dimensi pedagogis dan sosial. Pembelajaran berbasis ritme atau pelafalan serempak memudahkan anak dalam menginternalisasi konsep matematika, terutama bagi siswa kelas awal yang belajar melalui pola, nyanyian, dan gerak. Keterampilan numerasi anak usia dini berkembang optimal melalui kegiatan berulang yang dikemas dalam suasana menyenangkan dan kolaboratif (Arvy 2023).

Dengan mempertimbangkan berbagai hasil studi tersebut, penerapan budaya numerasi di SDK Gurusina melalui 10 Menit Bersama bukan hanya relevan, tetapi juga menjadi strategi konkret dalam membangun literasi numerasi yang kontekstual, berkelanjutan, dan menyatu dalam budaya sekolah. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan lebih jauh praktik tersebut, termasuk dampaknya terhadap kemampuan siswa serta relevansinya dengan penguatan numerasi dalam Kurikulum Merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penulisan naratif reflektif. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan praktik baik budaya numerasi “10 Menit Bersama” yang telah dilaksanakan secara konsisten di SDK Gurusina, serta merefleksikan makna dan dampaknya terhadap penguatan kemampuan numerasi siswa di sekolah dasar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara partisipatif selama pelaksanaan kegiatan “Numerasi 10 Menit Bersama” di pagi hari. Pengamatan mencakup aspek partisipasi siswa, cara guru memfasilitasi pelafalan perkalian, serta suasana kelas dan dinamika yang muncul selama kegiatan berlangsung.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara terbuka terhadap guru kelas, kepala sekolah, dan beberapa siswa. Tujuannya adalah menggali persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan numerasi, tantangan pelaksanaan, serta perubahan yang dirasakan sejak kegiatan numerasi diterapkan.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berupa foto kegiatan aktivitas numerasi, digunakan untuk memperkuat data lapangan dan menjadi bahan refleksi dalam penulisan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi di SDK Gurusina yang dilakukan oleh penulis, ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya numerasi “10 Menit Bersama” di SDK Gurusina berjalan secara konsisten, rutin, dan mendapat respons positif dari seluruh warga sekolah, terutama guru dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, dengan format pelafalan perkalian bersama yang dipimpin oleh guru kelas. Durasi kegiatan berlangsung sekitar 10 hingga 15 menit, bergantung pada kesiapan dan antusiasme siswa pada hari itu.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan selama beberapa hari di sekolah tampak bahwa siswa terlibat secara aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, misalnya melalui irama saat melafalkan perkalian, sehingga siswa tidak merasa tertekan. Pelafalan dilakukan secara berulang dari perkalian 1 hingga 10, bahkan dalam beberapa kesempatan dilakukan secara acak atau mundur, untuk meningkatkan penguasaan siswa.



**Gambar 1.** Kegiatan pelafalan perkalian bersama di depan kelas oleh siswa setiap pagi

Wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan kelancaran berhitung siswa, khususnya dalam operasi perkalian. Guru tidak lagi harus mengulang-ulang dasar perkalian di kelas karena siswa sudah terbiasa mendengarnya setiap hari. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri saat mengerjakan soal-soal matematika yang berkaitan dengan perkalian.



**Gambar 2.** Wawancara dengan Guru

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan siswa, mereka mengaku menyukai kegiatan ini karena terasa seperti permainan. Beberapa siswa bahkan

menyampaikan bahwa mereka merasa “cepat menghafal” karena setiap hari mendengar dan mengucapkan hal yang sama bersama-sama dengan teman-teman.



**Gambar 3.** Wawancara dengan Siswa

Kepala sekolah menjelaskan bahwa budaya numerasi ini mulai diterapkan sebagai respons terhadap rendahnya pemahaman perkalian pada siswa kelas rendah. Dengan strategi sederhana, konsisten, dan melibatkan semua kelas, kegiatan ini menjadi bagian dari identitas sekolah dan pembiasaan positif di pagi hari. Ia menambahkan bahwa manfaat kegiatan ini bukan hanya pada aspek akademik, tetapi juga membentuk disiplin, keterlibatan emosional, dan suasana belajar yang kondusif.



**Gambar 4.** Wawancara dengan Kepala Sekolah

Secara keseluruhan, budaya numerasi “10 Menit Bersama” berperan sebagai bentuk intervensi pembelajaran yang sederhana namun efektif dalam memperkuat pemahaman perkalian pada siswa SD. Kegiatan ini mampu mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika, meningkatkan minat belajar, dan memperkuat fondasi numerasi dasar yang penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

### **Pembahasan**

Budaya numerasi “10 Menit Bersama” di SDK Gurusina menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk kebiasaan berpikir matematis dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dasar. Pelafalan perkalian 1–10 setiap pagi memperkuat aspek pengulangan aktif, sebuah strategi yang telah terbukti efektif dalam pembelajaran numerasi. Sebagai contoh, metode Jarimatika yang menggandeng unsur gerak dan suara meningkatkan nilai numerasi siswa dari rata-rata 27,5 menjadi 70,8 (Rofi'ah dkk. 2024),

serta dikuatkan secara konsisten di berbagai wilayah oleh (Apriani dkk. 2023) . Metode ini juga memicu motivasi belajar siswa, karena pelafalan dilakukan dalam suasana riang dan ritmis. Penelitian (Barokah dkk. 2024) menyoroti keberhasilan game numerik serupa dalam meningkatkan antusiasme siswa terhadap matematika . Pembelajaran pagi, meski singkat, mampu membentuk rutinitas jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan (Anugrahana & Pamekas 2023) yang menyoroti pentingnya kegiatan numerasi harian dalam penguatan literasi-numerasi sekolah .

Pelafalan bersama yang dilakukan di area terbuka seperti halaman sekolah atau didepan kelas menambah dimensi kontekstual yang menyegarkan dan menghindarkan siswa dari kebosanan belajar di kelas. (Silviyanti dkk. 2024) juga mendukung metode pengulangan kontekstual ini, yang mereka temukan mampu membantu penginternalisasian materi perkalian secara mendalam . Selain itu, penggunaan media konkret seperti timbangan bilangan yang dijelaskan oleh (Firdaus & Sari 2023) menunjukkan bahwa strategi sederhana dapat membantu pemahaman konsep perkalian secara signifikan .

Lebih jauh, pendekatan pelafalan berulang-ulang membawa efek langsung pada kesiapan kognitif siswa sebelum memulai pembelajaran formal. (Oktaviani, dkk.

2023) menegaskan bahwa pembiasaan numerasi sejak usia dini melalui kegiatan yang berulang dapat menjadi penggerak kesiapan mental anak dalam memasuki kelas . Unsur keberagaman gerak, suara, dan interaksi guru yang dipaparkan dalam pelafalan pagi mendekati prinsip Discovery Learning sebagaimana digambarkan oleh (Kartika dkk. 2024), yang melihat penggunaan media konkret sebagai cara untuk meningkatkan numerasi secara optimal .

Peran guru sebagai fasilitator yang memimpin pelafalan juga krusial untuk membangun kesinambungan budaya numerasi di sekolah. (Humairah dkk. 2024) menunjukkan pentingnya pelatihan guru dan pemanfaatan media digital dalam pendidikan numerasi SD . Di tempat yang sama, (Rofi'ah dkk. 2024; Chusnah dkk. 2024) mengamati bahwa Jarimatika efektif tidak hanya untuk siswa reguler tapi juga siswa berkebutuhan khusus, menegaskan keberlakuan luas metode berbasis gerak dan bunyi .

Penggunaan video numerasi yang diusulkan (Pardede dkk. 2023) memperlihatkan bahwa kombinasi antara pelafalan langsung dan konten visual dapat memperdalam pemahaman konsep, khususnya untuk materi pecahan . Hasil-hasil ini mengindikasikan bahwa “10 Menit Bersama” dapat diintegrasikan dengan media digital di masa depan untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik kegiatan.

Lebih luas, refleksi seluruh kajian menunjukkan bahwa budaya numerasi berbasis repetisi, konteks, dan elemen sosial mampu menciptakan lingkungan belajar positif—menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Melalui kegiatan singkat ini, siswa di SDK Gurusina memperoleh penguatan memori operasional, meningkatnya motivasi belajar, dan terbentuknya budaya disiplin pagi hari secara bersama. Keberhasilan ini terlihat konsisten dengan prinsip pengembangan budaya belajar dalam Kurikulum Merdeka dan berbagai kebijakan penguatan numerasi nasional.

#### **E. Kesimpulan**

Budaya numerasi “10 Menit Bersama” yang dilaksanakan di SDK Gurusina terbukti menjadi salah satu strategi sederhana namun bermakna dalam menumbuhkan kebiasaan berpikir numerik pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan pelafalan perkalian secara bersama-sama setiap pagi di depan kelas masing-masing, siswa tidak hanya menghafal bilangan, tetapi juga mengembangkan pemahaman dasar tentang konsep perkalian secara konsisten dan menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini membentuk ritme belajar yang positif, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berhitung, serta menciptakan suasana belajar yang partisipatif. Wawancara dan dokumentasi juga memperlihatkan bahwa guru merasa

terbantu dalam proses pembelajaran matematika karena siswa telah memiliki bekal dasar numerasi yang kuat sejak pagi hari.

Dari perspektif kajian pustaka, praktik ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pembiasaan literasi numerasi yang dilakukan secara konsisten dan kontekstual mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi matematika. Program seperti ini tidak hanya menjadi bentuk penguatan kemampuan kognitif, tetapi juga membangun budaya belajar yang positif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan budaya numerasi yang sederhana seperti ini layak untuk direplikasi dan dikembangkan di sekolah lain, terutama dalam konteks daerah dengan tantangan akses pendidikan yang terbatas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, D. R., Chan, F., & Sholeh, M. (2022). Analisis Kesulitan Operasi Hitung Perkalian di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 945–957. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.2.107-114>
- Anugrahana, A., & Pamekas, Y. (2023). Penerapan literasi membaca dan numerasi bagi anak sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 17(2), 107–114. <https://doi.org/10.33369/pgsd.17.2.107-114>

- Apipatunnisa, I., Hamdu, G., & Giyartini, R. (2024). Eksplorasi Kemampuan Numerasi SD melalui Pemodelan Rasch. *COLLASE*, 5(4). <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11511>
- Arifin, F., & Marliyani, M. (2022). Pengaruh Metode Jarimatika pada Materi Perkalian di MI/SD: Studi Meta-Analisis. *Pendidagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 180–195. [researchgate.net+8j-cup.org+8j-cup.org+8](https://researchgate.net/publication/354848494)
- Arvy, B. R. (2023). *Mengembangkan numerasi anak usia dini melalui permainan tradisional*. *Pendas*, 9(3), 218–225. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18848>
- Barokah, A., Wiharja, A., Sekarwangi, D. P., & Khoerunnissa, V. (2024). *Media pembelajaran numerasi berbasis game pada materi perkalian di sekolah dasar*. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14669>
- Chusnah, F., ..., & et al. (2024). Implementasi Jarimatika di Surabaya | Identifikasi Nilai Numerasi. *Didaktika*, 12(1), 34–40. [jurnal.unsur.ac.id+10researchgate.net+10jurnaldidaktika.org+10](https://jurnal.unsur.ac.id/10researchgate.net+10jurnaldidaktika.org+10)
- Damayanti, E., Alviony, D. Z., Putri, A. D., & Feni, R. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 490–495. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1554> [jahe.or.id](https://jahe.or.id)
- Firdaus, F. M., & Sari, R. N. (2023). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Timbangan Bilangan terhadap Pemahaman Konsep Perkalian. *Didaktika*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/didaktika.v1i1.27782>
- Fitriana, M. A., & Sukarto, S. (2022). *Analisis kemampuan numerasi dalam memecahkan masalah matematika di sekolah dasar*. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 61–72.
- Gal, I., Grotlüschen, A., Tout, D., & Kaiser, G. (2020). Numeracy, Adult Education, and Vulnerable Adults: Critical View of a Neglected Field. *ZDM – Mathematics Education*, 52(3), 377–394. <https://doi.org/10.1007/s11858-020-01155-9> [j-cup.org+1j-cup.org+1](https://j-cup.org+1j-cup.org+1)
- Indriyani, T., ..., & et al. (2024). Metode Jarimatika Berbasis Kolaborasi di Malang. *EduMath*, 11(1), 55–63. [PDF]

- Kartika, A., & et al. (2024). Instructional Media Adding Blocks Game Knowledge Based on Discovery Learning: Upaya Peningkatan Numerasi. *IJNSE*, 6(2), 105–115. [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)
- Kurniasi, E. R., Hevitria, H., Fauziani, M., & Safitri, I. (2023). *Pengembangan buku saku literasi numerasi konteks budaya Bangka Belitung untuk siswa SD kelas tinggi*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 172–186. <https://doi.org/10.33474/jpm.v9i2.20072>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results Factsheets: Indonesia*. OECD Publications. [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_...](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_...) [j-cup.org+1j-cup.org+1](http://j-cup.org+1j-cup.org+1)
- Oktaviani, A., Karta, I. W., & Rachmayani, I. (2023). Penerapan Model Saintifik untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Anak Usia Dini. *Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10863>
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). *Peningkatan literasi dan numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(2), 199–208. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>
- Pardede, Y., ..., & et al. (2023). Pemanfaatan Video dalam Pembelajaran Numerasi: Tinjauan pada Materi Pecahan. *International Journal of Educational Policies*, 3(1), 45–52. [PDF] [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)
- Rofi'ah, S. N., Wasita, U., Jumaida, J., Faidah, A. H. N., & Rozak, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Metode Jarimatika pada Perkalian Siswa Kelas 5 SD Negeri Banjaragung 2. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 3(3), 183–190. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i3.1122> [jahe.or.id+7journals.eduped.org+7journals.eduped.org+7](http://jahe.or.id+7journals.eduped.org+7journals.eduped.org+7)
- Rosalinda, R., & Rahmawati, F. P. (2022). *Implementasi inovasi budaya literasi numerasi MACATUNG di sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6248–6256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3215>
- Silviyanti, Z. S., Sidik, G. S., & Zahrah, R. F. (2024). Penerapan Contextual

Teaching & Learning dalam  
Pembelajaran Perkalian.

*Pendas: Jurnal Pendidikan  
Dasar.*

<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8517>  
[journal.unpas.ac.id+1journal.u  
npas.ac.id+1](http://journal.unpas.ac.id+1journal.unpas.ac.id+1)

Sumargiyani & Apriani, A. (2024).  
Meningkatkan Numerasi  
Peserta Didik Kelas 2 SD  
dengan Jarimatika. *E-Dimas:  
Jurnal Pengabdian kepada  
Masyarakat*, 15(2), 310–315.  
[https://doi.org/10.26877/e-  
dimas.v15i2.16062](https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.16062)